

**KOMUNIKASI TUNANETRA DENGAN TUNARUNGU
DI SLB N 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
EZI RAHMAYULIS
NIM. 1300118

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

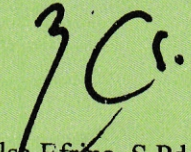
**KOMUNIKASI TUNANETRA DENGAN TUNARUNGU
DI SLB N 1 PADANG PANJANG**

Nama : Ezi Rahmayulis
NIM/BP : 1300118/ 2013
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

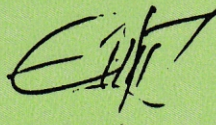
Padang, April 2018

Disetujui Oleh

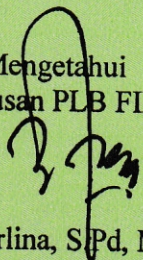
Pembimbing Skripsi


Elsa Effina, S.Pd., M.Pd
NIP. 19820814 200812 2005

Mahasiswa


Ezi Rahmayulis
NIM. 1300118

Mengetahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP


Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Komunikasi Tunanetra dengan Tunarungu di SLB N 1 Padang Panjang
Nama : Ezi Rahmayulis
NIM : 1300118
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2018

Tim Penguji,

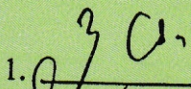
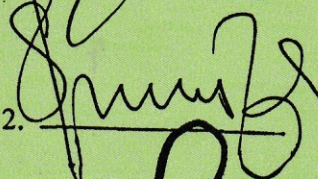

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd.

2. Anggota : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.

3. Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd.

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ezi Rahmayulis
BP/NIM : 2013/1300118
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Komunikasi Tunanetra dengan Tunarungu di SLB N 1
Padang Panjang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, April 2018
Saya yang menyatakan,



Ezi Rahmayulis
NIM. 1300118

ABSTRAK

Ezi Rahmayulis. 2018. “Komunikasi Tunanetra dengan Tunarungu di SLB N 1 Padang Panjang”. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya temuan peneliti tentang bentuk komunikasi tunanetra X dengan tunarungu di SLB N 1 Padang Panjang. Saat observasi peneliti melihat suatu keunikan yang mana siswa tunanetra dengan asiknya berkumpul dengan anak tunarungu yang sedang bermain permainan tradisional di waktu jam istirahat di teras sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru bahwasanya anak tunanetra dan tunarungu sudah biasa bermain dan berkomunikasi bersama-sama saat jam istirahat.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. *Setting* penelitian dilaksanakan di SLB N 1 Padang Panjang, dengan tujuan untuk melihat komunikasi tunanetra dengan tunarungu. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dan wawancara. Dari hasil penelitian bahwa komunikasi tunanetra dengan tunarungu di SLB N 1 Padang Panjang dapat berkomunikasi dengan cara sentuhan langsung, dengan cara tarik menarik tangan lawan bicaranya yaitu anak tunarungu, memberi kode isyarat contohnya seperti ketika diajak bermain anak tunanetra X menolak dengan cara menggelengkan kepala dan menolak dengan isyarat, serta menyampaikan maksud dan tujuan melalui warga sekolah agar disampaikan kepada siswa tunarungu. Dalam hal ini menunjukkan bahwa anak Tunanetra dengan tunarungu menggunakan bentuk komunikasi bahasa non- verbal.

Sementara kesulitan yang dialami oleh anak tunanetra ketika melakukan komunikasi dengan tunarungu adalah ketika adanya anak tunarungu total yang tidak mengeluarkan suara sama sekali maka anak tunanetra tidak paham akan maksud dan tujuan pembicaraannya. Bahasa isyarat yang menggunakan isyarat tangan anak tunanetra tidak paham karena tidak bisa melihat. Selain itu, apabila anak sudah sama-sama tidak mengerti dengan apa yang disampaikan dan tidak ada pendamping yang mendampingi maka anak-anak tersebut akan saling menjauh.

Penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi patokan dalam mencari alternatif atau cara untuk meningkatkan komunikasi tunanetra dan tunarungu, dan sebaiknya guru lebih memperhatikan dan mencari solusi agar tunanetra dan tunarungu dapat melakukan komunikasi dengan lebih baik.

Kata kunci: komunikasi, tunanetra, tunarungu

ABSTRACT

Ezi Rahmayulis. 2018. "Communication Blind People with Deaf in SLB N 1 Padang Panjang". Department of Extraordinary Education Faculty of Education Science State University of Padang.

This research is based on the findings of researchers about the form of communication with visual impairment X with deaf in SLB N 1 Padang Panjang. When the observation researchers see a uniqueness in which students with visual impaired asiknya gathered with children deaf who are playing at break time on the terrace school. Researchers conducted an interview with one of the teachers that the blind and deaf child are used to playing and communicating together during break time.

The research method used is descriptive qualitative research. The research setting was carried out in SLB N 1 Padang Panjang, with the aim to see blind communications with tunarugu. Data collection techniques used in the form of observation, and interviews.

From the research result that blind communication with deaf in SLBN 1 Padang Panjang can communicate by way of direct touch, by pulling the hand of the opponent's speech that is deaf children, giving cue code example like when invited to play blind child X refuse by shaking head and refuse with signaling, and conveying the intent and purpose through the school's citizens to be presented to deaf students. While the difficulties experienced by blind children when communicating with the deaf is when there is a total deaf child who does not make a sound at all then the blind child does not understand the purpose and purpose of the conversation. Sign language using hand gestures blind children do not understand because they can not see. In addition, if children are equally not understand what is delivered and there is no accompanying assistant then the children will be away from each other.

This study hopes that the results of this study can be a benchmark in finding alternatives or ways to improve blind and deaf communication, and teachers should pay more attention and find a solution for the visually impaired and deaf people to communicate better.

Keywords: Kommunikation, children with blindness, children with hearing impairment.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Komunikasi Tunanetra dengan Tunarungu di SLB N 1 Padang Panjang.” Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa membawa dua petunjuk hidup untuk umatnya yaitu Al-Qur’an dan Hadist.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi anak Tunanetra dengan anak Tunarungu. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I berupa Pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II berupa kajian teori yang terdiri dari hakikat tunanetra dan tunarungu, hakikat komunikasi tunanetra dan tunarungu, interaksi sosial tunanetra dan tunarungu, penelitian relevan dan kerangka berpikir. Bab III berisi metodologi penelitian yaitu jenis penelitian, setting penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan interpretasi data, teknik keabsahan data. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dan bab V penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali peneliti mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini menjadi bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi Pendidikan Luar Biasa.

Padang, Maret 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmannirahim, Alhamdulillah robbil'alamin. Rasa syukur yang tak henti-hentinya menyeru di dalam hati, teruntuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga, kebahagiaan yang tak ternilai, semoga menjadikan hamba sebagai manusia yang lebih baik lagi mencintaimu ya Rabb.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dukungan, cinta dan kasih sayang serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtuaku yang ku istimewakan, kebahagiaan terbesar bisa dilahirkan dalam keluarga yang hangat dan sederhana ini. Teruntuk imam keluarga kami ayahanda Suhar terimakasih banyak Pa atas segala pengorbanan dan perjuangan yang kau beri demi kebahagiaan kami, miliaran keringat yang tak ternilai harganya dan segala kasih sayang tulus yang selalu kau beri. Amak tercinta Yenti Farida yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dorongan dan motivasi, serta do'a- do'a tulus yang selalu kau titipkan disetiap langkahku. Kini tibalah saatnya Ezi pada target yang telah diimpikan, gerbang yang sudah mulai terbuka menuju masa depan. Do'a dan dukungan dari Apa dan Amak adalah motivasi terbesar buat Ezi untuk melangkah lebih tinggi menuju keberhasilan.
2. Dr. Marlina, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Pak Drs. Ardisal, M.Pd selaku sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah banyak membantu dalam

administrasi serta telah memberikan semangat dan perhatiannya terhadap penulis.

3. Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I, yang sudah meluangkan waktu ditengah kesibukannya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk tetap dapat melaksanakan bimbingan. Terimakasih atas segala pengertian dan arahan untuk Ezi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Ahmad Asep Soepandi, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah tabah dalam membimbing disela- sela kesibukan dan kepenatan bapak. Terimakasih atas arahan dan bimbingan bapak dalam menyelesaikan proposal walaupun gak sampai skripsi di karenakan peraturan telah berubah.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf tata usaha PLB FIP UNP, yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai, yang akan dijadikan bekal untuk terjun ke lapangan, dari penulis yang sama sekali tidak mengenali dunia pendidikan luar biasa, sekarang sudah mengerti arti dari kesabaran, bersyukur dan kasih sayang melalui anak-anak berkebutuhan khusus, untuk Kak Susi dan Pak Nal terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama pengurusan administrasi selama ini. Ibu Nengsimar, selaku pengelola perpustakaan yang sudah memberikan kemudahan kepada kami, dan sudah menganggap kami seperti anak sendiri, semoga ibu sehat selalu ibu.
6. Kepala sekolah SLB N 1 Padang Panjang serta dewan guru dan staf, yang sudah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, sampai skripsi ini selesai.

7. Saudara dan Keluarga besar, terimakasih untuk kakak tersayang Uni Ela dan Abang Yahadi yang telah membantu Ezi selama perkuliahan, juga untuk adik tercinta Peri dan istri Warhamni, Iis, Engki, Ilga, Hori, Sifa dan tak lupa pula rasa terimakasih Ezi ucapkan kepada keluarga Mak Angah, Mak Acik dan Mak Uwo dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menggapai cita- cita.
8. Abi tersayang (Riki Saputra) yang selalu ada saat suka maupun duka, yang telah memberi Ezi semangat, nasehat kekuatan untuk menggapai cita- cita.
9. Kepada keluarga Buk Pit, Buk Oka, Buk Lis, dan keluarga Lusi yang telah mengizinkan menginap dirumahnya, sudah menganggap Ezi sebagai keluarga dan selalu membantu Ezi selama di padang panjang terutama disaat penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan, motivator terhebat, penggerak roda perubahan, mahasiswa/i PLB angkatan 2013. Sekarang kita sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini teman, semangat dan kerja keras, Insyaallah kita mampu yang penting jangan sampai hilang usaha dan do'a.
11. Terimakasih untuk sahabat yang selalu ada yang menjadi teman seperjuangan dalam menggapai cita- cita. Terimakasih untuk gelora, rani, intan, vita, widya, vivi, dini, cakwin, nana, lusi dan teman lainnya yang tak dapat diucapkan satu persatu.
12. Abang-abang dan kakak-kakak angkatan 2010, 2011, 2012 yang telah menjadi senior, kakak, contoh bagi kami selama menjadi junior di kampus UNP. Dan Adik-adik angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017. Selamat

berjuang dek, jangan mudah menyerah dan tetaplah menjadi adik bagi kami bukan hanya di kampus tapi juga diluar kampus.

13. Semua pihak yang telah membantu dan namanya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Insyaallah Allah akan membalas semua kebaikan yang telah dilakukan, Amin.

Padang, Maret 2018

Ezi Rahmayulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Tunanetra dan Tunarungu	
1. Pengertian Anak Tunanetra	7
2. Klasifikasi Tunanetra	8
3. Karakteristik Tunanetra	9
4. Dampak Implikasi Tunanetra	11
5. Pengertian Tunarungu	12
6. Jenis- Jenis Gangguan Pendengaran.....	13
7. Klasifikasi Tunarungu	14

8. Karakteristik Tunarungu.....	14
9. Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Tunarungu.....	16
B. Hakikat Komunikasi Bagi Tunanetra dan Tunarungu	
1. Pengertian Komunikasi Bagi Tunanetra dan Tunarungu	18
2. Fungsi Komunikasi Bagi Tunanetra dan Tunarungu.....	20
3. Bentuk Komunikasi Bagi Tunanetra dan Tunarungu	22
4. Tujuan Komunikasi Bagi Tunanetra dan Tunarungu	24
5. Proses Komunikasi Bagi Tunanetra dan Tunarungu	24
6. Model-model Komunikasi Bagi Tunanetra dan Tunarungu.....	26
7. Sifat Komunikasi Bagi Tunanetra dan Tunarungu	27
C. Interaksi Sosial Tunanetra dan Tunarungu	
1. Interaksi Sosial Tunanetra	28
2. Interaksi Sosial Tunarungu.....	30
D. Penelitian yang Relevan.....	32
E. Kerangka Berpikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	36
C. Instrumen Penelitian	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	40
G. Teknik Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
D. Temuan Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR RUJUKAN	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
--------------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berpikir.....	33
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi- kisi Penelitian	65
Lampiran 2 Pedoman Observasi	68
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	71
Lampiran 4 Catatan Lapangan	74
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	97
Lampiran 6 Dokumentasi	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Tuhan selain menjadi makhluk individu juga sebagai makhluk sosial, yang berarti manusia itu tidak dapat hidup sendiri-sendiri, akan tetapi saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok lainnya.

Manusia dalam memenuhi kebutuhannya, selalu berusaha menjalin interaksi sosial yang baik, sebab dengan interaksi sosial inilah manusia dapat memenuhi kebutuhannya, serta dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Hal ini dapat terjadi jika lingkungan sosialnya memberikan kesempatan, dan jika tidak maka usaha pemenuhan dan pengembangan kemampuan itu dengan sendirinya akan terhambat.

Usaha dalam menjalin interaksi sosial yang baik, manusia mempergunakan berbagai cara komunikasi seperti, bahasa lisan, bahasa isyarat, bahasa tulisan, untuk menyampaikan maksud isi hatinya. Dalam berkomunikasi manusia dituntut untuk saling mengerti dan memahami bahasa dipergunakannya, baik itu pemberi informasi maupun penerima informasinya. Jadi komunikasi merupakan suatu proses, baik berupa pengiriman stimulus, pemberian sinyal, pemberian informasi dalam simbol, serta proses pengiriman pesan yang akan diinterpretasikan oleh si penerima pesan.

Sebagai makhluk sosial manusia dalam kehidupannya selalu berkomunikasi antar sesama manusia lainnya. Mereka akan saling ingin

mengungkapkan perasaan, keinginan hati dan pikirannya masing-masing. Dalam berkomunikasi akan terjadi interaksi antar dua orang atau lebih. Agar informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima atau dipahami secara benar oleh komunikan, pesan yang berupa pikiran atau ide lebih dahulu harus diubah menjadi lambang-lambang berupa gerakan, sinar, suara atau bahasa. Oleh sebab itu bahasa adalah alat yang sangat penting dalam berkomunikasi karena bahasa sebagai penghubung antara penyampai pesan dengan si penerima pesan.

Perkembangan bahasa berkaitan dengan proses pemerolehan bahasa yang dimulai dari mendengar, meniru, kemudian mengingat. Seperti kita ketahui bahwa sebelum anak mampu berbicara ia mendengar dahulu suara-suara dari lingkungan, terutama ibunya, kemudian meniru bunyi-bunyian yang ada di lingkungan tersebut, selanjutnya anak mampu berbahasa dan berbicara seperti model lingkungan tempat ia dibesarkan. Dengan bahasa mereka dapat saling mengerti dalam berinteraksi, begitu juga dengan bahasa dan komunikasi anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal, baik menyimpang ke atas maupun ke bawah dari kriteria normal dalam hal karakteristik mental, kemampuan-kemampuan sensoris, karakteristik neumotor atau fisik, perilaku sosial serta emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun gabungan dari berbagai variabel tersebut sejauh ia memerlukan modifikasi pelaksanaan sekolah dalam bentuk pelayanan pendidikan khusus untuk mengembangkan kapasitasnya secara maksimum.

Cakupan konsep anak berkebutuhan khusus dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar yaitu anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara (temporer) dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat menetap (permanen).

Anak tunanetra merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus dimana mengalami kesulitan dalam penglihatan baik secara ringan maupun total. Anak tunanetra dalam melakukan komunikasi dengan orang lain atau sesama tunanetra memanfaatkan indra pendengarannya sebagai alat menerima informasi. Berbeda dengan anak tunarungu dimana anak mengalami kehilangan kemampuan pendengaran baik sebagian maupun keseluruhan, dalam berkomunikasi anak tunarungu lebih mengutamakan penggunaan indra penglihatan sebagai penerima informasi.

Ketika seseorang mengajak bermain dimulai dengan berkomunikasi untuk melakukan interaksi komunikasi. Komunikasi berlangsung apabila ada komunikator, komunikan dan pesan yang disampaikan. Untuk interaksi komunikasi harus memperhatikan bentuk, kendala dan usaha yang akan terjadi ketika berkomunikasi. Hal ini juga berlaku untuk anak tunanetra dan tunarungu dalam berkomunikasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB N 1 Padang Panjang, dimana seluruh siswa berjumlah 46 orang terdiri dari dua orang tunanetra, sembilan orang tunarungu, 31 orang tunagrahita, dua orang tunadaksa, dua orang autis. Peneliti melihat suatu keunikan yang mana siswa tunanetra dengan asiknya berkomunikasi dengan anak tunarungu yang sedang bermain permainan tradisional di waktu jam istirahat di teras sekolah. Dari

sekelompok anak itu terlihat adanya anak tunagrahita, tunanetra, tunadaksa, dan tunarungu. Begitu pula dengan siswa tunarungu dengan asiknya menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi dalam kelompok bermain tersebut.

Setelah melihat sekelompok anak dan peneliti melanjutkan observasi ke kelas yang lain. Peneliti bertemu seorang guru yang sedang duduk di dalam kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan guru tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru tersebut diperoleh informasi, bahwasanya anak tunanetra dan tunarungu sudah biasa bermain dan berkomunikasi bersama-sama saat jam istirahat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang komunikasi tunanetra dengan tunarungu di SLB N 1 Padang Panjang.

B. Fokus Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini lebih efektif dan efisien, untuk itu penelitian ini difokuskan pada komunikasi tunanetra dengan tunarungu yang meliputi:

1. Bentuk berkomunikasi tunanetra dengan tunarungu.
2. Kendala yang dihadapi tunanetra dan tunarungu dalam berkomunikasi.
3. Usaha yang dapat dilakukan tunanetra dan tunarungu dalam mengatasi kendala yang dijumpai dalam berkomunikasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian yang akan dicari jawabannya yaitu:

1. Bagaimana bentuk berkomunikasi tunanetra dengan tunarungu.
2. Apa kendala yang dihadapi tunanetra dan tunarungu dalam berkomunikasi.
3. Apa usaha yang dapat dilakukan tunanetra dan tunarungu dalam mengatasi kendala yang dijumpai dalam berkomunikasi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai :

1. Bentuk berkomunikasi tunanetra dengan tunarungu.
2. Kendala yang dihadapi tunanetra dan tunarungu dalam berkomunikasi.
3. Usaha yang dapat dilakukan tunanetra dan tunarungu dalam mengatasi kendala yang dijumpai dalam berkomunikasi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapatkan pengetahuan dalam membuat skripsi yang akan diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan. Selain itu, dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan peneliti tentang gambaran komunikasi tunanetra dengan tunarungu di SLB N 1 Padang Panjang.

2. Pendidik

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan para pendidik mengenai komunikasi tunanetra dengan tunarungu. Sehingga para guru bisa lebih memperhatikan komunikasi siswa tersebut serta mencari solusi yang dapat menunjang kondisi siswa.

3. Calon Peneliti

Bagi calon peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi pendukung untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi tunanetra dengan tunarungu di SLBN 1 Padang Panjang dapat berkomunikasi dengan cara sentuhan langsung, dengan cara tarik menarik tangan lawan bicaranya yaitu anak tunarungu, memberi kode isyarat contohnya seperti ketika diajak bermain anak tunanetra X menolak dengan cara menggelengkan kepala dan menolak dengan isyarat tangan, serta menyampaikan maksud dan tujuan melalui warga sekolah agar disampaikan kepada siswa tunarungu. Dalam hal ini menunjukkan bahwa anak Tunanetra dengan tunarungu menggunakan bentuk komunikasi bahasa non- verbal.

Sementara kesulitan yang dialami oleh anak tunanetra ketika melakukan komunikasi dengan tunarungu adalah ketika adanya anak tunarungu total yang tidak mengeluarkan suara sama sekali maka anak tunanetra tidak paham akan maksud dan tujuan pembicaraannya. Bahasa isyarat yang menggunakan isyarat tangan anak tunanetra tidak paham karena tidak bisa melihat. Selain itu, apabila anak sudah sama-sama tidak mengerti dengan apa yang disampaikan dan tidak ada pendamping yang mendampingi maka anak-anak tersebut akan saling menjauh.

Adapun usaha yang telah dilakukan anak tunanetra X dalam membentuk komunikasi dengan anak tunarungu di sekitarnya adalah dengan cara meminta

bantuan kepada teman-teman dan guru yang mengerti dengan bahasa tunarungu. Sementara usaha lain yang juga dilakukan oleh anak tunanetra adalah dengan belajar abjad jari, hal ini dilakukan bersama anak tunarungu dan juga anak-anak lainnya serta anak tunarungu lebih belajar untuk memperjelas oralnya ketika berkomunikasi. Hal ini bertujuan agar komunikasi anak tunanetra dengan tunarungu dapat berjalan dan dapat dimengerti oleh anak tunarungu jika mereka ingin berkomunikasi. Tunarungu

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa menjadi patokan dalam mencari alternatif atau cara untuk meningkatkan komunikasi tunanetra dan tunarungu.
2. Bagi guru, berdasarkan hasil penelitian sebaiknya guru lebih memperhatikan dan mencari solusi agar tunanetra dan tunarungu dapat melakukan komunikasi dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Asep dkk. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media
- Efendi, Mohammad. (2009). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fakhrudin, Asef Umar. (2011). *Menjadi Guru Favorot*. Yogyakarta: Diva Press
- Hadi, purwaka. (2007). *Komunikasi Aktif Bagi Tunanetra; Aktifitas Dakam Pembelajaran pada Sistem Pendidikan Inklusif*. Jakarta: DEPNAS DIRGEN Pendidikan Tinggi.
- Kurniawati, Nia Kurnia. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi; Konsep dan Tiori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadjaah, Edja. (2005). *Pendidikan Bahasa bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta: DEPNAS DIRGEN Pendidikan Tinggi.
- Somantri, Sutjihati. (2007). *Pisikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono & Dwiantara, Lukas. (2013). *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Center of academic publisling service.
- Sumekar, Ganda. (2009). *Anak Berkebutuhan khusus*. Padang: UNP Press.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: RajawaliPers
- Widjaja. (2010). *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.